

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Sarwik Utami

sarwik.utami17@gmail.com

SD Negeri 017 Kundur Kabupaten Kepulauan Riau

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes on the subject of "the characteristics and needs of creature" the score obtained by students is still under the criteria of minimal Exhaustiveness that is 70. To achieve the score determined then the authors use the method of media images. This method involves a lot of student activities. Subjects in this study were students of class III A Elementary School 017 Kundur. Data collection procedures by using observation which contains teacher learning procedure consist of learning improvement planning, teacher and student observation data and result of initial and final test. Data analysis uses qualitative data. This study was conducted in two cycles. Every cycle has planning, implementation, observation reflection and assessment. To see pre-cycle student learning outcomes. In pre-cycle, score obtained for the first complete one is 12 people (54,55%) not complete as many as 10 people (45,45%). The first cycle is 15 people (72.73%) and not complete as many as 7 people (27.27%). Cycle II has completed totally 22 people (100%). For the range of score 80 - 89 and the criteria of high assessment. In conclusion, the use of image media methods can improve the results and motivation of students' learning grade III A state elementary school 017 Kundur.

Keywords: *picture media method. science, motivation and learning outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup nilai yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Untuk mencapai nilai yang ditentukan maka penulis menggunakan metode media gambar. Metode ini banyak melibatkan aktivitas siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A Sekolah Dasar 017 Kundur. Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan observasi yang berisi tentang prosedur pembelajaran guru terdiri dari perencanaan perbaikan pembelajaran, data observasi guru dan siswa serta hasil tes awal dan akhir. Analisis data menggunakan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta evaluasi. Untuk melihat hasil belajar siswa prasiklus tes awal (prasiklus). Pada prasiklus hasil yang diperoleh pertama yang tuntas 12 orang (54,55 %) tidak tuntas sebanyak 10 orang (45,45 %). Siklus pertama 15 orang (72,73 %) dan tidak tuntas sebanyak 7 orang (27,27 %). Siklus II telah tuntas seluruhnya 22 orang (100 %). Untuk rentang nilai 80 - 89 dan kriteria penilaian tinggi. Kesimpulannya penggunaan metode media gambar dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur.

Kata Kunci : metode media gambar. IPA motivasi dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran yang disusun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran IPA, agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang ada hubungannya antara konsep pelajaran satu sama lain saling mempengaruhi.

Konsep pelajaran, siswa pada proses pembelajaran sudah tahu tentang ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dapat diperaktekkan dalam kehidupannya. Untuk mengetahui kemampuan siswa, pada akhir proses pembelajaran siswa mengikuti evaluasi,

apakah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III A tersebut dalam mempelajari konsep pelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran IPA selalu mengarahkan kepada situasi yang menarik dan menyenangkan. Dalam posisi inilah guru harus dapat melakukan strategi pembelajaran, agar materi pelajaran IPA tersebut dapat diterima oleh siswa. Kedudukan guru sebagai fasilitator atau pembimbing siswa dalam belajar, sedangkan pembelajaran berpusat kepada siswa artinya siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran.

Hakikat dalam kegiatan atau proses pembelajaran, maka pemilihan metode mengajar sangat perlu, karena melalui metode yang digunakan dapat memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang peneliti gunakan adalah metode media gambar. Metode ini sangat merangsang siswa dalam mempelajari materi IPA. Sesuai pendapat Gestwicki (1995) dalam perkembangan anak terdapat perubahan yang dapat diramalkan anak terlibat secara langsung dalam praktek pembelajaran.

Pengalaman yang pernah dialami dalam mengajarkan mata pelajaran IPA kepada siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur. Hasil ulangan harian siswa belum mencapai target yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Pada kegiatan harian nilai siswa mencapai 60, hal ini disebabkan oleh siswa kurang termotivasi dalam belajar. Mereka cenderung menerima pelajaran dari penyampaian gurunya. Siswa tidak banyak berbuat karena guru selalu berprinsip bahwa dalam belajar gurulah yang menyampaikan materi pelajaran dan siswa menerima materi pelajaran yang diajarkan. Karena guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab sedangkan keaktifan siswa untuk menciptakan suasana belajar aktif masih belum diwujudkan sehingga kreatifitas siswa

tidak pernah terlaksana juga tidak pernah tercapai.

Penyebab terjadi rendahnya motivasi dan nilai siswa karena beberapa sebab yaitu (1) siswa belum dapat menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepadanya; (2) kurang menariknya alat peraga yang digunakan guru dalam memberikan contoh; (3) siswa tidak aktif belajar karena guru menguasai proses pembelajaran sedangkan siswa tidak diperhatikan dengan baik. Setelah dianalisis bahwa guru terlalu pelan menyampaikan materi pelajaran. Media yang digunakan kurang hidup sehingga mereka tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dari materi yang disampaikan guru. Karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*) bukan berpusat pada siswa (*students centred*).

Upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pada masalah di atas, maka penulis memilih metode yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup adalah metode media gambar. Media gambar sangat menarik perhatian siswa karena dengan ini keingintahuan siswa terhadap materi lebih besar. Bila pengetahuan sudah didapatkannya maka motivasi akan muncul pada diri siswa itu sendiri.

Menurut Winataputra (1997) penggunaan metode yang tepat dalam mengajar, akan dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi akan bergairah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar, metode yang digunakan harus akrab dengan diri mereka. Sehingga mereka terasa kegiatan tersebut tidak merupakan beban berat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah media gambar dapat diterapkan pada materi pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur; 2)

Apakah media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur; (3) Apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memperbaiki proses pembelajaran untuk (1) Penerapan media gambar dalam materi pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur; (2) Media gambar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur; (3) Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur.

Manfaat setelah berakhir penelitian ini diharapkan membantu semua pihak dalam melaksanakan pembelajaran terutama bagi guru (1) mampu meningkatkan penerapan media gambar yang memadai dalam mengajar; (2) memperluas cakrawala dalam penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Bagi siswa (1) dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan dapat menerapkannya kepada teman atau orang lain; (2) dalam proses pembelajaran, siswa dapat memotivasi dirinya untuk memahami materi pembelajaran IPA. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meneliti dan menemukan permasalahan di sekolah, (1) sekolah dapat menginformasikan cara penggunaan metode gambar pada mata pelajaran yang lain; (2) siswa mampu membandingkan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan mengidentifikasi berdasarkan kompetensi.

Menurut Sutanto (2006) pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup dan bukan makhluk hidup terbagi atas tujuh bagian yaitu: (1) Bernapas merupakan proses

pengembalian oksigen yang berada di lingkungannya; (2) Membutuhkan makanan karena makhluk hidup membutuhkan makan; (3) Bergerak, bahan makanan diubah menjadi energy; (4) Mengeluarkan bahan sisa, ketika bernapas manusia dan hewan mengeluarkan udara yang kaya oksigen; (5) Mengalami pertumbuhan, pertumbuhan merupakan proses perubahan makhluk hidup yang meliputi peningkatan kemampuan atau kedewasaan, pertumbuhan berat dan tubuh; (6) Peka terhadap rangsangan yaitu rangsangan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi indera, misalnya cahaya bau (aroma) sentuhan, perubahan suhu udara sekitar dan suara; (7) Berkembang biak yaitu berkembang biak adalah proses untuk menghasilkan keturunan, tujuannya adalah untuk melestarikan jenisnya.

Untuk menambah ilmu, orang sering menggunakan kata belajar. Belajar banyak ragamnya tetapi harus tahu sebenarnya apa arti belajar. Menurut Pribadi (2011) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Aunurrahman (2012) menyatakan bahwa belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru maupun sesuatu yang pernah ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan terjadinya perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Menurut Gulo (2002) belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan

mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Pada tahap pertama, kegiatan ini tampak seperti kegiatan fisik dalam arti kegiatan melihat, mendengar, meraba, dengan alat-alat indera manusia. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan kontak dengan stimulus atau bahan yang dipelajari. Akan tetapi, kegiatan belajar tidak berhenti sampai di sini. Proses melihat tidak berhenti pada lensa mata, kegiatan mendengar tidak berhenti pada telinga, tetapi diteruskan pada struktur kognitif yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi dalam proses elaborasi, interaksi individu dalam upaya pencarian makna pengalaman-pengalaman baru maupun sesuatu yang pernah ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan terjadinya perhatian kembali berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sehingga menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan seorang individu baik interaksi individu sendiri maupun lingkungannya.

Pribadi (2011) menyatakan pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Yang menghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri terdapat pada diri siswa. Siswa tidak ambil tahu bahwa belajar itu harus dikuasai oleh siswa sendiri.

Miarso (2005) menyatakan bahwa pembelajaran memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centred*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah pengajaran yang lebih

bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centred*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran. Jika konvensional proses pembelajaran lebih dipihak guru dan siswa hanya menempung pengetahuan dari gurunya.

Dari uraian di atas, pembelajaran bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centred* bukan berfokus pada kegiatan guru (*teacher centered*).

Menurut Gagne (2005) ada lima macam hasil belajar yaitu (1) Informasi verbal (*verbal information*) adalah kemampuan untuk menyediakan respon spesifik terhadap stimulus yang spesifik seperti menyusun daftar, menjelaskan, menyebutkan, mengidentifikasi; (2) ketrampilan motorik (*psychomot skill*) dapat diartikan sebagai eksekusi atau pelaksanaan suatu tindak untuk mencapai hasil tertentu; (3) Sikap (*attitude*) yaitu kondisi internal yang dapat mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan; (4) ketrampilan intelektual (*intellectual skills*) adalah sebuah ketrampilan yang diperlukan oleh siswa untuk melakukan aktivitas kognitif yang bersifat unik; (5) Strategi kognitif (*cognitive strategy*) merupakan kompetensi yang paling tinggi dari taksonomi yang dikemukakan oleh Gagne. Kompetensi ini berupa kemampuan metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk berfikir (*think how to think*) tentang proses berpikir dan belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*).

Menurut Hamalik (2010) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek berikut (1) pengetahuan; (2) pengertian; (3) kebiasaan; (4) keterampilan; (5) apresiasi; (6) emosional; (7) hubungan social; (8) jasmani; (9) etis atau budi pekerti; dan (10) sikap.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup informasi verbal, ketrampilan motorik atau pelaksanaan suatu tindak untuk mencapai hasil, mempunyai sikap berdasarkan kondisi internal dan ketrampilan intelektual sistem melaksanakan strategi kognitif. Kompetensi ini berupa kemampuan metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk berfikir (*think how to think*) tentang proses berpikir dan belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*), sehingga tampak pada setiap kegiatan pada aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, aspirasi, emosi, hubungan sosial, jasmani, dan budi pekerti.

Menurut Gunawan (2000) faktor penghambat dalam belajar ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah pembawaan siswa, tingkat pendidikan, pengalaman masalah, cita-cita, dan harapan individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas, sarana dan prasarana, metode latihan dan lingkungan dan lapangan. Menurut Slameto (1995) faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari (1) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh; (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; (3) faktor kelelahan, yaitu kelelahan rohani (*psikis*) dan kelelahan jasmani. Sedangkan faktor ekstern adalah diluar siswa sendiri misalnya (1) Faktor keluarga, yaitu perhatian terhadap belajar memang kurang, tidak pernah melakukan pengecekan terhadap nilai anaknya, pendidikan orang tua rendah dan juga sibuk dalam memenuhi ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah, misalnya guru yang kurang baik dalam menyampaikan pelajaran, sarana dan prasarana tidak mencukupi, ruang kelas tidak menyenangkan, strategi pembelajaran tidak menyenangkan, dan lainnya, (3) faktor masyarakat, lingkungan masyarakat tidak mendorong siswa untuk belajar,

masyarakat tidak mendukung karena di sekitar mereka banyak anak yang tidak merasakan duduk di bangku sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam belajar terdiri dari faktor instrinsik yaitu jasmani, psikologi dan kelelahan, dan faktor ekstrinsik terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor guru dan faktor masyarakat. Pribadi (2011) menyatakan pengertian media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan siswa. Media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Menurut Sudjana (2007) pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Arsyad (1995) mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. adalah media visual.

Menurut Sardiman (2003) media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa media gambar merupakan sarana pembelajaran paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana serta memfasilitasi aktivitas, dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. berbagai peristiwa atau kejadian, semua objek dituangkan dalam bentuk

gambar-gambar, garis, kata-kata, symbol-simbol, maupun gambaran.

Kelebihan dan kekurangan media gambar, menurut Basuki dan Farida (2001) kelebihan dan keterbatasan media gambar yaitu (1) mudah didapat; (2) umumnya murah harganya; (3) mudah digunakan; (4) dapat memperjelas suatu masalah; (5) lebih realistis; (6) dapat membantu pengawasan dan pengamatan; (7) dapat mengatasi keterbatasan ruang. Selanjutnya Sardiman (2003) mengemukakan kelebihan media gambar yaitu (1) sifatnya konkrit lebih realities menunjukkan pokok permasalahan yang dibandingkan dengan gambar verbal semata; (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; (3) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; (4) dapat memperjelas suatu masalah kesalahpahaman dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; (5) murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kekurangan media gambar yaitu (1) semata-mata hanya medium visual; (2) ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar; (3) memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya; (4) hanya menekankan persepsi indra mata; (5) gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; (6) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar; (7) memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai kelebihan mudah didapat dan digunakan, murah, jelas dan dapat mengaktifkan siswa sedangkan kekurangannya sebagai medium visual, ukuran gambar, menekankan indra mata, terlalu kompleks, kurang efektif dan memerlukan kejelian guru dalam mencari

sumber dan ketrampilan yang dapat dimanfaatkan.

Menurut Safitri (2016) media gambar mempunyai manfaat bagi siswa yaitu (1) mempermudah pengertian/pemahaman siswa; (2) memperjelas dan memperbesar bagian yang penting yang kecil sehingga dapat diamati; (3) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak; (4) menimbulkan daya tarik pada diri siswa; (5) dapat meningkatkan suatu uraian. Informasi yang ada dapat diperluas dengan kata-kata yang membutuhkan uraian panjang; (6) secara umum media dapat memperjelas dan mempermudah suatu pemahaman akan hal penting yang ingin disampaikan kepada penerima pesan.

Manfaat bagi siswa dapat memahami materi pelajaran, menimbulkan daya tarik, memperjelas dan mempermudah untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi siswa belajar karena ada dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Selanjutnya dikatakan ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan; (2) dorongan; (3) tujuan.

Menurut Sardiman (2003) motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di alam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Hamalik (2010) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang dimulai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Simpulan uraian di atas adalah motivasi belajar berasal dari dorongan kekuatan mental, kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi sebagai daya tarik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

mencapai suatu tujuan, juga mendorong seseorang melakukan sesuatu serta perubahan energi dalam diri pribadi seseorang dimulai dari perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran yang belum sempurna. Menurut Kemmis (Mc Niff, J. 1991) penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan menerapkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dengan kompetensi dasar siswa mampu menentukan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

Kegiatan PTK ini dilakukan di sekolah SD Negeri 017 Kundur. Jumlah siswa kelas III A SD Negeri 017 berjumlah 22 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 orang perempuan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan metode media gambar terhadap siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur dengan pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup; (2) faktor guru dalam menggunakan media gambar; (3) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup; (4) hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Urutan langkah-langkah diperjelas pada paragraf berikut ini. Dalam

perencanaan penelitian ini yaitu (1) menentukan materi pelajaran berdasarkan silabus kelas III semester I materi makhluk hidup dan proses kehidupan khususnya ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup; (2) menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator dan kompetensi pembelajaran; (3) menyiapkan media gambar yang digunakan; (4) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS); (5) menyiapkan alat evaluasi. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan kegiatan dan jadwal yang telah ditentukan pihak sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

Observasi dilakukan berdasarkan format yang telah disusun baik guru dan siswa. Observer atau teman sejawat mencatat semua tingkah laku guru dan siswa ketika proses pembelajaran sedang berjalan.

Refleksi dilakukan untuk menganalisis sejauhmana proses pembelajaran. Aspek penilaian untuk prosedur pelaksanaan proses pembelajaran guru, aspek penilaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran akan dicatat dan dianalisis kelebihan dan kekurangannya yang dilakukan baik guru maupun siswa. Guna pencatatan dan analisis proses tersebut adalah untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut akan dipaparkan perencanaan siklus I dan Siklus II yaitu:

Siklus I (1) perencanaan dimulai dari mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah, menetapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, menyusun rencana perbaikan (RPP) siklus I, menyiapkan media gambar, menetapkan lembar observasi/pengamatan guru dan siswa, menyusun LKS, menyusun soal tes. Soal tes dilakukan pada prasiklus dan siklus

I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal dilakukan guru mengatur tempat duduk, mengabsensi siswa, memberikan apersepsi, memberitahukan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa. Pelaksanaan kegiatan inti; (1) guru membagikan kelompok kepada siswa; (2) guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar; (3) guru dan siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup; (4) siswa melakukan pencatatan materi pembelajaran; (5) guru dan siswa menyimpulkan materi pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup; (6) siswa mengerjakan tes akhir; (7) dan tindak lanjut.

Siklus II, proses perencanaan pada siklus II sama saja dengan pelaksanaan siklus I, hanya yang berubah adalah hasil analisis dari teman sejawat terhadap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan inti, (1) guru membagikan kelompok kepada siswa; (2) guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar; (3) guru dan siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup; (4) siswa melakukan pencatatan materi pembelajaran; (5) guru dan siswa menyimpulkan materi pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup; (6) siswa mengerjakan tes akhir; (7) dan tindak lanjut.

Dari kegiatan inti di atas, siswa telah melakukan proses pembelajaran dengan menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup dengan media gambar yang diperolehnya baik dari dirinya sendiri maupun dari guru. Pada siklus kedua, siswa kelihatan lebih aktif dan benar-benar termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui format kegiatan guru. format penilaian guru terdiri dari kegiatan awal berupa membaca doa, mengabsen siswa,

mengadakan kelompok siswa, mengapersepsi siswa, memberitahukan metode yang dipakai, guru mengabsensi siswa, memberitahukan tujuan yang diharapkan siswa tahu setelah pelajaran ini berakhir, dan terakhir memotivasi siswa agar siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, nyaman, dan aman. Sedangkan format yang dibuat untuk siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, merespon siswa lain dalam bertanya, memberikan respon dari pertanyaan teman, memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. hasil tes akhir setelah siklus berakhir. Observasi dilakukan mulai proses pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir.

Dalam kegiatan ini salah seorang teman guru/teman sejawat melakukan pencatatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dari catatan tersebut, guru yang mengajarkan diminta untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga peristiwa yang terjadi pada seiklus sebelumnya tidak akan terulang kembali.

Teknik analisis data terdiri dari data observasi dan teknik tes. Teknik observasi yang dinilai yaitu mulai menyusun rencana pembelajaran, observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan observasi terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan suatu proses tindakan, teknik tes dilakukan setelah berakhir pembelajaran dengan menggunakan lembar soal atau naskah tes. Untuk mengumpulkan data digunakan butir soal dengan mengamati nama benda yang diamati dan ciri-ciri makhluk hidup yang dimiliki dengan melakukan pencatatan. Teknik ini dianalisis berdasarkan tahap-tahap sesuai dengan siklus yang ditetapkan dalam pembelajaran. Setiap berakhir pembelajaran dianalisis dan dikumpulkan sampai tingkat hasil belajar berhasil. Hasil nilai digunakan rumus yaitu jumlah soal

yang benar : jumlah soal yang diberikan = hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes yang diperoleh sebelum melaksanakan penelitian, siswa diberikan tes awal untuk mengetahui apakah siswa

mengetahui atau memahami pokok bahasan yang akan diajarkan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa isian tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Kemudian dilanjutkan pada siklus 1 dan siklus II. Hasilnya yang diperoleh pada prasiklus,. Siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Tes prasiklus, Siklus I, Siklus II Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur

No	Pelaksanaan Ujian	Jumlah Nilai	Rata-Rata	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Prasiklus	1513	68,17	70	10	45,45 %	12	54,55 %
2	Siklus I	1552	70,35	70	15	72,73 %	7	27,27 %
3	Siklus II	1748	79,45	70	22	100 %		

Hasil belajar dimulai dari prasiklus jumlah nilai 1513 dan rata-rata nilai 68,17, hasil tes menunjukkan hanya 10 orang (45,45 %) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (54,55 %). Pada pelaksanaan siklus pertama jumlah nilai 1552 dan nilai rata-rata 73, hasil tes yang tuntas sebanyak 15 orang (72,73 %), yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (27,27 %). Jika dilihat dari hasil nilai prasiklus ke

siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi persentase, tetapi belum mencapai KKM 70 %. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua, sebanyak 22 orang (100 %) siswa mengalami perubahan peningkatan nilai sesuai dengan ketentuan KKM oleh sekolah.

Hasil yang diperoleh berdasarkan rentang dan kriteria nilai dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II Berdasarkan Rentang dan Kriteria Nilai Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur

No	Rentang Nilai	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	90 - 100	Sangat Tinggi						
2	80 - 89	Tinggi					13	59,40 %
3	70 - 79	Cukup	8	36,37 %	15	68,18 %	9	40,91 %
4	60 - 69	Rendah	14	63,64 %	7	31,82 %		
5	10 - 59	Sangat Rendah						

Hasil yang diperoleh berdasarkan rentang nilai dan kriteria prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua yaitu hasil belajar menurut rentang 70 - 79 (36,37 %) pada kriteria cukup dan rentang 60-69 (63,64 %) pada kriteria rendah. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama menurut rentang 70

- 79 (68,18 %) pada kriteria cukup dan rentang 60 - 69 (31,62 %) pada kriteria rendah. Pada siklus kedua rentang nilai 80 - 89 (59,10 %) terletak pada peringkat tinggi dan rentang nilai 70 - 79 (40,91) terletak pada kriteria cukup.

Tabel 3 Hasil Motivasi Siklus I dan Siklus II Siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur

No	Aspek Penilaian	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru	72,72 %	86,36 %
2	Merespon siswa lain yang bertanya	50,00 %	81,82 %
3	Menjawab pertanyaan guru	54,55 %	81,82 %
4	Diskusi kelompok	63,64 %	90,91 %
5	Diskusi kelas	68,18 %	81,45 %
6	Membuat tugas	77,27 %	90,91 %

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi siswa pada siklus I yaitu mendengarkan penjelasan guru 72,72 %; merespon siswa lain yang bertanya 50,00 %; menjawab pertanyaan guru 54,55 %; Diskusi kelompok 63,64 %, Diskusi kelas 68,18 dan membuat tugas 77,27 %, sedangkan pada siklus II mendengarkan penjelasan guru 86,36 %; merespon siswa lain yang bertanya 81,82 %; menjawab pertanyaan guru 781,82 %; Diskusi kelompok 90,91 %, Diskusi kelas 81,45 % dan membuat tugas 90,91 %,

Perencanaan dan persiapan dalam menyusun rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, guru telah mempersiapkan dengan baik dan lengkap penyusunan format penilaian untuk kegiatan guru dan kegiatan siswa. Menyiapkan media gambar untuk ditampilkan pada saat belajar. Karena penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dari awal sebelum guru dan siswa melaksanakan perbaikan. Menyusun tes untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dilaksanakan berhasil.

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan tes awal untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk menghadapi proses pembelajaran dan meningkatkan hasil motivasi dan peningkatan hasil belajar IPA. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode media gambar bertujuan

untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIa SD Negeri 017 Kundur.

Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada kegiatan awal siklus I siswa belum begitu terangsang karena media gambar yang telah disediakan belum diperlihatkan. Siswa sementara melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku paket. Setelah diperlihatkan mereka proses pembelajaran, siswa menjadi bergairah, menyenangkan. Media ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama guru tidak banyak melakukan ceramah, hanya guru menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan siswa. Namun demikian masih banyak siswa yang belum mengerti dalam melakukan tugas yang ada di lembar kerja siswa. Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kriteria tinggi, cukup, agak rendah, rendah, sangat rendah. Dari kriteria tersebut dapat dipaparkan bahwa pada siklus I terletak pada cukup nilai antara 60 – 80, sedangkan pada siklus II rentang nilai terletak pada kriteria tinggi yaitu antara 80 – 100.

Hasil belajar yang telah diberikan guru kepada siswa mulai dari prasiklus sampai ke siklus I dan II meningkat. Hasil tes prasiklus yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (45,45 %) tidak tuntas 12 orang (54,55 %). Pada siklus I yang tuntas 15

orang (72,73 %) dan tidak tuntas 7 orang (27,27 %). Pada siklus II tuntas 22 orang (100 %). Hasil belajar menurut rentang dan kriteria nilai pada prasiklus hasil belajar pada rentang rendah 63,64 %. Karena siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dan yang tuntas pada tingkat cukup 8 orang (36,37 %). Hasil belajar pada siklus I yang tuntas yaitu rentang dan criteria nilai pada tingkat cukup 15 orang (68,18 %) tidak tuntas sebanyak 7 orang (31,82 %) tingkat rendah. Dan Hasil siklus II meningkat pada rentang dan kriteria tinggi sebanyak 13 (59,10 %) dan cukup sebanyak 9 orang (40,91 %). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIa SD Negeri 017 dapat digunakan pada materi pembelajaran IPA pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sesuai dengan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dengan segala hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Dengan metode media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan adanya peningkatan dari prasiklus, dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode media gambar dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan penerapan metode media gambar dapat diterapkan pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada siswa kelas III a SD Negeri 017 Kundur.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi pada siklus I pada tingkat cukup (60-80) dan motivasi

pada siklus II menjadi meningkat pada tingkat tinggi (80 – 100) siswa dalam mengetahui ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIa SD Negeri 017 Kundur. Dapat dibuktikan hasil belajar dari prasiklus 63,64 %. Pada siklus I meningkat menjadi 68,18 % dan siklus II meningkat pada 100 %.

Rekomendasi yang perlu disampaikan adalah:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode media gambar untuk memotivasi siswa memahamai materi pelajaran khususnya pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
2. Guru hendaknya mencari metode yang sesuai dengan materi pokok bahasan untuk menambah cakrawala dan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan konsep materi belajar yang dipelajari sendiri atas bimbingan guru.
4. Bagi siswa hendaknya menanamkan sikap yang baik untuk memahami pengetahuan dan ketrampilan bahwa belajar itu sangat penting.
5. Bagi siswa, keluarga hendaknya memberikan motivasi dan memantau serta mengawasi anak dalam belajar.
6. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya menginformasikan kepada guru lain dalam memilih dan menggunakan metode dalam semua materi pelajaran.
7. Bagai kepala sekolah, hendaknya melakukan supervisi kepada guru-guru dalam proses pembelajaran.
8. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan kesempatan yang luas untuk guru memilih metode, strategi pembelajaran pada pertemuan KKG.
9. Bagi peneliti lain, penelitian tindakan kelas hendaknya dilakukan

permasalahan yang paling dominan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan strategi, motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persaada
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Alfabeta
- Basuki dan Farida. 2001. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Media Gambar*.
Onlie.<http://sekolahdasar.net/>
diakses tanggal 15 Agustus 2016
- Gagne. R. M. 2005 dkk. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth
- Gestwicki, C. 1995. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemmis. Car Mc. Niff. J. 1991. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Miarso. Yusuf Hadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit
- Pribadi, Benny N.. 2011. *Modewl Sains Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sardiman. 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafida
- Sutanto, Handayani. *Sains 3 untuk kelas 3 Sekolah Dasar dan Madrasah*.
Online.
<http://ian43.wordspot.com> diakses tanggal 21 Agustus 2016.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo